

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia sektor industri termasuk sebagai sektor utama dari pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan sektor industri merupakan penggerak sektor ekonomi lain yang berperan untuk meningkatkan perekonomian nasional. Sektor industri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Dengan kata lain pembangunan sektor industri tidak hanya sebagai sektor mandiri untuk mencapai pembangunan saja, tetapi juga merupakan salah satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat (Sukirno, 2005).

Pembangunan sektor industri memiliki banyak keuntungan bagi ekonomi lokal dan ikut berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) daerah. Pembangunan sektor industri melalui pembentukan sentra-sentra industri akan dapat memberikan dampak pada efisiensi dan pertumbuhan produktivitas (Widodo, 2014).

Perkembangan sektor industri juga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran. Menurut Ahiawodzi (2012) industri kecil sangat berpengaruh penting dalam memberikan peluang kerja yang baik bagi masyarakat di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berkembangnya sektor industri membuat ekonomi menjadi tumbuh melalui terbukanya lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran yang ada di daerah-daerah dapat berkurang (Dewi, 2016).

Kebijakan otonomi daerah yang diberikan kepada masing-masing daerah di Indonesia bertujuan agar masing-masing daerah dapat mengelola sumber daya yang ada di daerahnya masing-masing secara efisien dan efektif sehingga tingkat pendapatan perkapita di daerah tersebut dapat meningkat. Demikian pula daerah-daerah di provinsi Jawa Tengah. Salah satunya adalah daerah kabupaten Wonogiri. Di kabupaten Wonogiri juga terdapat banyak industri, dimana industri-industri tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten Wonogiri. Jumlah industri yang terdapat di kabupaten Wonogiri dapat dilihat dalam tabel 1-1.

Berdasarkan tabel 1-1 dapat diketahui data industri menengah, kecil dan mikro per kecamatan di kabupaten Wonogiri. Industri mikro dan kecil merupakan komponen utama ekonomi lokal yang paling mudah dimasuki oleh tenaga kerja karena tidak memerlukan persyaratan khusus dalam penerimaan masuk kerja seperti berpendidikan tinggi.

Jenis industri yang terdapat di daerah kabupaten wonogiri sangatlah beragam mulai dari industri manufaktur, industri makanan hingga industri ekonomi kreatif. Salah satu jenis industri ekonomi kreatif adalah industri wayang kulit. Wayang kulit yang diproduksi di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran sudah lama dikenal sebagai produk unggulan di wilayah Wonogiri.

Tabel 1-1  
Jumlah Industri per Kecamatan di kabupaten Wonogiri  
Tahun 2019

No	Kecamatan	Industri			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Baturetno	1,904	13	0	1,917
2	Batuwarno	793	8	0	801
3	Bulukerto	2,050	17	1	2,067
4	Eromoko	1,845	52	0	1,897
5	Girimarto	1,906	41	0	1,947
6	Giritontro	517	2	0	519
7	Giriwoyo	815	29	0	844
8	Jatipurno	1,015	43	0	1,058
9	Jatiroto	1,123	47	0	1,170
10	Jatisrono	3,063	6	0	3,069
11	Karangtengah	684	43	2	727
12	Kismantoro	971	3	0	974
13	Manyaran	1,605	95	0	1,700
14	Ngadirojo	1,922	19	0	1,941
15	Nguntoronadi	591	5	1	596
16	Paranggupito	659	5	0	664
17	Pracimantoro	1,934	10	0	1,944
18	Puhpelem	1,243	10	1	1,253
19	Purwantoro	3,859	12	1	3,871
20	Selogiri	934	24	0	958
21	Sidoharjo	1,913	10	0	1,923
22	Slogohimo	2,021	38	1	2,059
23	Tirtomoyo	1,614	14	0	1,628
24	Wonogiri	2,219	33	6	2,252
25	Wuryantoro	1,111	24	0	1,135
	Jumlah	38,311	603	13	38,914

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian  
Kabupaten Wonogiri, Tahun 2019.

Mengingat bahwa produksi wayang kulit di desa Kepuhsari yang semua prosesnya masih dikerjakan secara manual , maka peran tenaga kerja sangat dibutuhkan. Pembagian tugas tenaga kerja juga akan mempengaruhi nilai produksi, karena dengan adanya pembagian tugas maka proses produksi

akan berjalan lebih efektif dan efisien. Menurut Tarigan (2020), suatu perusahaan memerlukan tenaga kerja agar proses pencapaian tujuan dan sasaran dapat berjalan lebih efektif.

Modal juga merupakan faktor produksi yang sangat penting. Tanpa adanya modal awal, suatu industri tidak akan berdiri, oleh karena itu peran modal awal sangatlah penting bagi suatu industri. Besarnya jumlah modal awal yang digunakan sangat berpengaruh terhadap banyaknya nilai produksi dalam suatu industri (Sulistiana, 2013).

Tingginya harga beli bahan baku yang berupa kulit sapi, kambing dan kerbau akan berpengaruh pada jumlah *output* yang dapat diproduksi. Ketersediaan bahan baku juga akan mempengaruhi kegiatan produksi (Hermawan, 2018). Saat persediaan kulit kosong maka para pengrajin harus menunggu sampai bahan baku tersedia kembali agar dapat melanjutkan kegiatan produksinya.

Menurut Irawan dan Ayuningsari (2017), semakin lama suatu usaha didirikan, maka ketrampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat dikatakan sama rata. Dengan kata lain, lama berdirinya suatu usaha akan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja yang dimiliki. Lama berdirinya suatu usaha juga menandakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang didirikan tersebut.

Strategi pemasaran akan mempengaruhi nilai produksi dari suatu industri, karena dengan teknik pemasaran yang baik maka produk yang

dihasilkan menjadi lebih dikenal oleh banyak orang. Jenis pemasaran yang sekarang ini banyak diminati adalah pemasaran *on-line*. Pemasaran *on-line* banyak diminati oleh para pengusaha karena biaya yang dikeluarkan lebih murah sehingga biaya yang seharusnya digunakan untuk promosi bisa digunakan untuk meningkatkan volume produksi agar laba yang diperoleh lebih banyak. Menurut Wandanaya (2012), pemasaran *on-line* dapat meningkatkan volume penjualan karena pemasaran melalui internet dapat mempengaruhi keputusan pembelian.

Guna membantu para pelaku usaha dalam bidang keuangan, lembaga perbankan menyediakan program kredit bagi para pengusaha. Kredit yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan modal operasional guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam suatu industri. Kredit bisa didapatkan setelah pelaku usaha memenuhi syarat yang diberikan oleh lembaga perbankan terkait. Menurut Anggraini (2013) Semakin besar modal kredit usaha rakyat maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh pengusaha

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk membuat suatu penelitian dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul “ Pengaruh Modal Awal , Bahan Baku, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Strategi Pemasaran dan Fasilitas Kredit Terhadap Nilai Produksi Wayang Kulit di desa Kepuhsari”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal awal terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
5. Bagaimana pengaruh strategi pemasaran terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?
6. Bagaimana pengaruh fasilitas kredit terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh modal awal terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri

2. Menganalisis pengaruh bahan baku terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri
3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri
4. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri
5. Menganalisis pengaruh strategi pemasaran terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri
6. Menganalisis pengaruh fasilitas kredit terhadap nilai produksi wayang kulit di desa Kepuhsari kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Dinas perindustrian dan perdagangan (Deperindag)  
Bagi dinas perindustrian dan perdagangan (Desperindag), penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya industri wayang kulit.
2. Lembaga perbankan  
Bagi lembaga perbankan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengalokasikan pemberian kredit yang tepat guna dan tepat sasaran.

### 3. Industri wayang kulit

Bagi industri wayang kulit, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian dalam mengembangkan industri wayang kulit agar lebih efektif dan efisien.

### 4. Akademisi dan peneliti lain

Bagi akademisi dan peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian lain yang terkait di masa yang akan datang.

## E. Metode Analisis Data

Guna menganalisis pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja, lama usaha, strategi pemasaran dan fasilitas kredit terhadap nilai produksi wayang kulit digunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Persamaan estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 2004) :

$$\log NP = a + b_1 \log MA + b_2 \log BB + b_3 \log TK + b_4 \log LU + b_5 SP + b_6 FK + e$$

Keterangan:

NP = Nilai produksi industri wayang kulit (rupiah/ bulan)

MA = Modal awal (rupiah)

BB = Bahan Baku (rupiah/bulan)

TK = Tenaga Kerja (rupiah/bulan)

LU = Lama Usaha (tahun)

SP = *Dummy* variabel untuk strategi pemasaran

D = 1 ( Jika menggunakan pemasaran secara *on-line*)

D = 0 ( Jika tidak menggunakan pemasaran secara *on-line*)



FK = *Dummy* untuk variable fasilitas kredit  
 D = 1 (Jika menggunakan fasilitas kredit)  
 D = 0 ( Jika tidak menggunakan fasilitas kredit)

a = Konstanta

b1-b6 = Koefisien Regresi

e = error

log = logaritma

Guna menguji validitas model rigresi linier berganda metode OLS ,  
 maka dilakukan:

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai distriusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque Bera (JB).

### 2. Uji Linieritas Model

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji linieritas model. Dengan hal ini di ukur dengan uji Ramsey Reset.

### 3. Uji Asumsi Klasik, meliputi:

#### a. Uji Mutikolonieritas

Untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna antara variabel independen. Dengan hal ini diukur dengan VIF.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menganalisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variansi. Dengan hal ini diukur dengan uji White.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi akibat nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa mendatang. Dengan hal ini diukur dengan uji *Breusch Godfrey*.

4. Uji Statistik

Uji statistik berguna untuk menganalisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis data, adapun uji statistik sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau terpisah.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Uji analisis determinasi digunakan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan prosentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian. Pendahuluan ditutup dengan Sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penulisan tulisan ini. Bab ini juga mengungkapkan kerangka penelitian dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menguraikan tentang objek penelitian, penentuan populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN DAN HASIL ANALISIS DATA**

Gambaran umum penelitian dan hasil analisis menguraikan tentang gambaran daerah penelitian, data atau informasi diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka analisis yang dituangkan pada BAB II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan

### **BAB V PENUTUP**

Penutup menguraikan tentang hasil penelitian, dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**